

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat dalam Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Bimbingan Belajar

Isna Dewanta Manik ^{1*}; Abdul Karim Batubara¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author. Email: isnadewanta0601221009@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Improving students' information literacy has become an important concern, particularly in areas where basic literacy skills remain low and libraries are not optimally utilized as learning resources. This study examines the strategy of dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Pakpak Bharat in improving students' information literacy through a tutoring program for elementary. This study used a qualitative approach with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that the strategy was implemented through planning, coordination with schools, recruitment of volunteer tutors, and regular evaluation of students' learning progress elementary school students. The program was conducted from Monday to Friday and focused on reading, writing, mathematics, English, and computer learning. The main obstacles included limited facilities, open learning spaces, and inconsistent student attendance.

Keywords: *information literacy; tutoring program; public library; elementary school students*

ABSTRAK

Meningkatkan literasi informasi siswa telah menjadi perhatian penting, terutama di daerah-daerah di mana keterampilan literasi dasar masih rendah dan perpustakaan tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Studi ini meneliti strategi dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Pakpak Bharat guna meningkatkannya literasi informasi siswa melalui program bimbingan belajar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui data dengan dikumpulkannya melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan ini menunjukkannya jika strategi tersebut diimplementasikan melalui perencanaan, koordinasi dengan sekolah, perekrutan tutor sukarelawan, dan evaluasi rutin terhadap kemajuan belajar siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan dari Senin hingga Jumat dan berfokus pada membaca, menulis, matematika, bahasa Inggris, dan pembelajaran komputer. Kendala utama meliputi fasilitas yang terbatas, ruang belajar terbuka, dan kehadiran siswa yang tidak konsisten.

Kata Kunci: literasi informasi; program bimbingan belajar; perpustakaan umum; siswa sekolah dasar



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Akselerasi informasi pada era globalisasi mengondisikan setiap individu, tidak terkecuali peserta didik sekolah dasar, untuk kapabel mengidentifikasi, mengomprehensikan, sekaligus mengaplikasikan data secara akurat. Kapasitas tersebut diidentifikasi sebagai literasi informasi, yakni kompetensi dalam mengartikulasikan urgensi data, menelusuri referensi yang representatif, menguji validitas fakta, serta mengaktualisasikannya dalam aktivitas akademik. Literasi informasi bertransformasi menjadi kapabilitas krusial bagi siswa sekolah dasar lantaran berkontribusi mengonstruksi orientasi belajar, menstimulasi daya nalar, serta mengasistensi siswa dalam memilah dan mendayagunakan media edukasi yang relevan sejak fase awal. Oleh sebab itu, kompetensi literasi informasi urgensi diakselerasikan sejak jenjang pendidikan dasar sebagai fundamen utama dalam menyokong sistem pendidikan dan pembelajaran.

Literasi informasi memanifestasikan kapabilitas individu dalam mengidentifikasi urgensi data, menelusuri referensi otoritatif, menguji validitas fakta, serta mengaktualisasikan pengetahuan secara produktif dalam aktivitas akademik maupun dinamika keseharian. Kompetensi literasi informasi menjadi pilar krusial di tengah akselerasi teknologi dan multiplisitas data yang masif, lantaran mengasistensi subjek untuk menjangkau, mengomprehensikan, dan mendayagunakan pesan secara akurat via peranti teknologi informasi beserta diversifikasi aplikasinya (Ningsih dan Sayekti 2023). Konsekuensinya, literasi informasi tidak sekadar berkorelasi dengan kapabilitas penelusuran data, melainkan mencakup kompetensi mengorganisasikan sekaligus mendayagunakan pengetahuan secara bijaksana merepresentasikan urgensi.

Literasi informasi merujuk kapabilitas individu dalam mengidentifikasi urgensi data, menelusuri referensi otoritatif, menguji validitas fakta, serta mengaktualisasikan pengetahuan secara produktif merepresentasikan relevansi. Kompetensi ini turut berkorespondensi dengan daya nalar kritis dalam mengorganisasikan data dan memilah sumber kredibel guna menggenapi kebutuhan informasi subjek (Purwaningtyas dkk. 2023). Di samping itu, literasi informasi tidak sekadar menitikberatkan pada kapabilitas mendulang data, melainkan pada kompetensi mengomprehensikan sekaligus mendayagunakan pengetahuan secara akurat dalam aktivitas keseharian ataupun sistem pembelajaran (Husna dan Sayekti 2023). Konsekuensinya, kapasitas literasi informasi bertransformasi menjadi kompetensi krusial yang urgensi diinternalisasikan guna mengantisipasi akselerasi perangkat digital serta multiplisitas data yang kian masif.

Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber informasi yang tepat, menilai kebenaran informasi, mengelola informasi, serta memanfaatkannya secara efektif untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan (Kirana Behesty 2023). Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, literasi informasi dapat dipahami sebagai kemampuan yang tidak hanya berkaitan dengan mencari informasi, tetapi juga kemampuan dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, literasi informasi difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami informasi, menggunakan sumber belajar, serta memanfaatkan informasi dalam kegiatan belajar melalui program bimbingan belajar di perpustakaan.

Pada ruang lingkup edukasi, literasi informasi tidak sekadar bertumpu selaku obligasi sekolah, melainkan menghendaki kontribusi eksternal dari multisubjek, contohnya perpustakaan. Mengacu pada Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan merupakan lembaga penata portofolio dokumen tekstual, cetak, serta rekaman secara profesional demi menggenapi urgensi akademis, riset, konservasi data, beserta rekreasi edukatif pemustaka. Maka dari itu, perpustakaan tidak hanya beroperasi selaku fasilitator material pustaka dan pangkalan data, melainkan mengemban signifikansi dalam mengasistensi sistem edukasi sekaligus eskalasi literasi informasi publik. Melalui observasi ini, perpustakaan daerah memosisikan diri sebagai instansi penyedia asistensi edukatif via skema bimbingan akademik guna memfasilitator siswa sekolah dasar mengomprehensikan serta mendayagunakan data dalam dinamika pembelajaran.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa perpustakaan mengemban signifikansi strategis demi menyokong eskalasi mutu edukasi sekaligus akselerasi literasi publik. Spesifiknya perpustakaan daerah, beroperasi selaku institusi media instruksional yang diatur via skema perencanaan, pengorganisasian, pengaktualan, serta pengontrolan guna mengoleksi, mengonservasi, merawat, dan mendayagunakan dokumen pustaka secara terstruktur berbasis kapabilitas sumber daya manusia yang kompeten (Sari dkk. 2022). Selain menyediakan akses informasi, perpustakaan daerah juga memiliki peran sebagai pusat pembelajaran masyarakat melalui berbagai layanan dan kegiatan edukatif yang dapat mendukung kegiatan belajar, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Melalui layanan tersebut, perpustakaan daerah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi, tetapi juga sebagai sarana dalam menumbuhkan minat literasi masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan daerah terus mengembangkan berbagai program layanan untuk

membantu masyarakat memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran (Tarigan dan Batubara 2023)

Dalam korelasi ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat selaku representasi perpustakaan daerah di Provinsi Sumatera Utara mengemban fungsi krusial demi menyokong eskalasi literasi publik, spesifiknya peserta didik tingkat dasar. Berdasarkan konstataasi empiris awal, institusi ini menghadapi realitas minimnya kompetensi fundamental siswa terkait aktivitas membaca, menulis, sekaligus berhitung serta belum maksimalnya fungsionalisasi perpustakaan sebagai media edukasi masyarakat. Determinasi tersebut menstimulasi pihak perpustakaan guna memformulasikan skema layanan instruksional berwujud bimbingan akademik selaku manifestasi kontribusi terhadap aktivitas edukasi di luar institusi formal. Lewat aktualisasi program ini, perpustakaan tidak sekadar memfasilitasi ketersediaan material pustaka, melainkan turut mengintegrasikan asistensi bimbingan edukatif bagi siswa sekolah dasar.

Konsep program yang diakselerasikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat berupa skema bimbingan instruksional bagi peserta didik sekolah dasar. Agenda ini diorientasikan guna mengasistensi siswa dalam mengomprehensikan substansi kurikulum sekaligus menstimulasi kapabilitas mereka terkait mengidentifikasi, menelusuri, menelaah, serta mengaplikasikan data pada aktivitas akademik. Melalui aktivitas bimbingan edukatif, siswa tidak sekadar mendapatkan pendampingan teoretis, melainkan turut diarahkan untuk mendayagunakan referensi media instruksional yang tereksistensi di perpustakaan secara lebih produktif. Konsekuensinya, agenda bimbingan belajar bertransformasi menjadi representasi aktualisasi fungsi perpustakaan sebagai laboratorium edukasi yang kontributif dalam menyokong eskalasi literasi informasi publik.

Bimbingan belajar memanifestasikan representasi edukasi nonformal yang diorientasikan guna mengasistensi siswa mengeliminasi hambatan akademik sekaligus mengeskalasikan kapabilitas intelektual secara maksimal. Aktivitas bimbingan belajar turut berkontribusi memfasilitasi siswa beradaptasi terhadap dinamika instruksional sehingga kapabel menstimulasi dorongan internal, komprehensif substansi, serta determinasi akademik siswa (Hasdiansyah 2023). Di samping itu, agenda bimbingan belajar terkonfirmasi menyumbang implikasi konstruktif bagi eskalasi pemahaman kognitif siswa (Riqqoh 2025). Pada ruang lingkup perpustakaan daerah, skema bimbingan belajar bertransformasi menjadi salah satu model fungsi instruksional yang mengafirmasi peran perpustakaan sebagai instansi pembelajaran nonformal. Lewat pemosisian agenda ini, perpustakaan tidak sekadar memfasilitasi pangkalan data, melainkan mengasistensi siswa mengomprehensikan sekaligus mendayagunakan pengetahuan secara lebih produktif dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam wacana akademis, investigasi terkait eskalasi kapabilitas membaca siswa merepresentasikan diversifikasi metodologi yang diimplementasikan. Sebagian studi mengonfirmasikan signifikansi edukasi formal pada institusi sekolah demi memacu kompetensi literasi siswa, sebaliknya literatur lain mengindikasikan bahwa model nonformal semisal skema bimbingan akademik turut menyumbang determinasi krusial dalam mengasistensi dinamika instruksional siswa (Shobari 2021). Kendati demikian, riset terdahulu mayoritas mendiskusikan aktualisasi bimbingan belajar pada ruang lingkup sekolah ataupun instansi edukasi publik, sementara telaah komprehensif mengenai taktik perpustakaan daerah dalam menyelenggarakan agenda bimbingan belajar demi memacu literasi informasi siswa masih parsial. Konsekuensinya, observasi ini dititikberatkan pada manajemen strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat dalam mengeskalasikan literasi informasi siswa sekolah dasar via agenda bimbingan instruksional.

Eksplorasi ilmiah terdahulu mengonfirmasikan bahwa skema bimbingan akademik memberikan implikasi konstruktif terhadap eskalasi kapabilitas peserta didik. Motoh (2025) mengindikasikan bahwa agenda bimbingan belajar kapabel memacu kompetensi membaca serta komprehensif kognitif siswa. Di samping itu, Marsudi dkk (2024) mengartikulasikan bahwa program bimbingan belajar mampu mengoptimalkan kecakapan literasi serta numerasi siswa sekolah dasar. Lebih lanjut, Shidik dkk (2025) memaparkan bahwa aktivitas asistensi instruksional terbukti mendongkrak capaian hasil evaluasi belajar siswa. Hasibuan & Adira (2025) turut menegaskan bahwa rancangan bimbingan belajar dapat mengeskalasikan pemahaman siswa mengenai substansi kurikulum pembelajaran. Berlandaskan kompilasi literatur tersebut, dapat dijustifikasi bahwa agenda bimbingan belajar mengemban fungsi krusial dalam menyokong akselerasi kompetensi akademik siswa. Kendati demikian, investigasi terdahulu mayoritas menitikberatkan pada aktualisasi bimbingan belajar pada domain sekolah formal ataupun instansi edukasi konvensional. Sebaliknya, telaah mengenai taktik perpustakaan daerah dalam mengimplementasikan skema bimbingan belajar selaku instrumen eskalasi literasi informasi siswa masih

sangat parsial. Konsekuensinya, studi ini difokuskan pada manajemen strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat demi mengeskalasikan literasi informasi peserta didik sekolah dasar via program bimbingan instruksional.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian dibahas terletak dalam fokusnya dengan mengkaji Strategi kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat dalam melaksanakan program bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan literasi informasi siswa sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas program bimbingan belajar dalam lingkungan sekolah atau Lembaga Pendidikan umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran perpustakaan daerah sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam melaksanakan layanan edukatif bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas pelaksanaan program bimbingan belajar, tetapi juga menganalisis strategi pelaksanaan program dengan terdiri melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi program.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian dibahas ialah guna mengetahuinya strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat turut menunjang literasi informasi siswa sekolah dasar melalui program bimbingan belajar, serta mengetahui teknik pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Metode

Penelitian dibahas berpendekatan kualitatif serta bermetode deskriptif. Mengacu Sugiyono (2013), Metodologi kualitatif memanifestasikan prosedur investigasi yang diorientasikan guna mengeksplorasi kondisi fenomena secara natural, menempatkan instrumen peneliti selaku peranti fundamental. Desain kualitatif deskriptif diimplementasikan lantaran kajian ini bertujuan mengomprehensikan sekaligus memaparkan secara komprehensif taktik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat dalam mengeskalasikan literasi informasi via skema bimbingan instruksional jenjang dasar. Orientasi kualitatif deskriptif diterapkan disebabkan eksaminasi ini bermaksud menelaah serta memvisualisasikan secara menyeluruh strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat demi memacu literasi informasi lewat agenda asistensi akademik tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini diselenggarakan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Determinasi lokus riset didasarkan atas eksistensi agenda bimbingan instruksional bagi peserta didik sekolah dasar pada instansi tersebut yang kongruen terhadap substansi kajian terkait eskalasi literasi informasi. Aktivitas observasi diaktualisasikan sejak tanggal 30 Maret hingga 07 April 2026. Akumulasi data dihimpun secara langsung di lapangan via konstataasi, wawancara komprehensif, serta dokumentasi. Teknik pengamatan diimplementasikan dengan mengoreksi dinamika skema bimbingan belajar, intensitas partisipan, hingga ketersediaan fasilitas penunjang yang dioperasikan sepanjang agenda berjalan. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada informan yang terlibat dalam pelaksanaan program, yaitu Ibu Anna Suriaty Manik, S.A.P., M.Si. selaku Kepala Bidang Perpustakaan, Siti Nurbaya Simanullang, S.Sos. selaku pustakawan dan pengelola program bimbingan belajar, serta Erni Ernawati Padang, S.Th. selaku pelaksana program bimbingan belajar. Informan dipilih karena dianggap mengetahui secara langsung proses pelaksanaan program bimbingan belajar di perpustakaan daerah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung seperti foto kegiatan, jadwal pelaksanaan program, dan dokumen lain yang berkaitan dengan program bimbingan belajar.

Prosedur pemrosesan data dalam eksaminasi ini diaktualisasikan via tahapan reduksi informasi, eksposisi data, serta konstruksi konklusi. Informasi yang dihimpun berbasis capaian wawancara, konstataasi, dan dokumentasi selanjutnya dipilah, dikategorisasikan, serta diselaraskan terhadap substansi riset mengenai taktik aktualisasi agenda bimbingan instruksional demi memacu literasi informasi peserta didik sekolah dasar. Berikutnya, data dipaparkan secara eksplanatoris guna mempermudah pemahaman sebelum dilakukan perumusan simpulan. Verifikasi validitas data ditempuh melalui triangulasi metodologi serta triangulasi referensi. Triangulasi teknik diselenggarakan dengan mengomparasikan data hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi, sebaliknya triangulasi sumber diimplementasikan lewat membandingkan justifikasi yang diekstraksi dari masing-masing informan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Hasil penelitian menunjukkannya jika strategi pelaksanaan program bimbingan belajar dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan dasar siswa serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung sehingga membutuhkan pendampingan belajar di luar sekolah formal. Kondisi tersebut mendorong Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat mengembangkan program bimbingan belajar sebagai layanan edukatif bagi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Setiawati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa strategi disusun sesuai kebutuhan masyarakat.

Strategi pelaksanaan program dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak perpustakaan melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan sekolah guna menentukan kebutuhan siswa, jadwal kegiatan, dan tenaga pengajar. Program dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu di lingkungan perpustakaan dengan fokus awal pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Berdasarkan hasil observasi, program kemudian dikembangkan ke bidang lain seperti bahasa Inggris dan komputer sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat adaptif dan berkelanjutan Rahmani (2025).

Dalam tahap evaluasi, pihak perpustakaan melakukan pemantauan terhadap perkembangan belajar dan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program tanpa sebatas berfokus da;a, penyediaan bahan bacaan, namun turut pada pendampingan belajar secara langsung sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa.

Teknik Pelaksanaan Program dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat mengadakan program bimbingan belajar secara terstruktur dan terjadwal setiap minggu. sebagai bentuk layanan pendidikan nonformal bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bimbingan belajar dilakukan melalui pendampingan belajar, pemberian materi, latihan membaca, menulis, dan berhitung, serta penggunaan bahan bacaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Penjadwalan kegiatan dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara teratur dan berkelanjutan.

Program ini juga melibatkan tenaga pengajar dari luar yang memiliki pengalaman mengajar. Keterlibatan pengajar tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program didukung melalui kerja sama antara pihak perpustakaan dan tenaga pengajar dalam membantu proses pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya dibimbing memahami materi pelajaran, tetapi juga diarahkan untuk membaca, memahami isi bacaan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan belajar turut mendukung peningkatan literasi informasi siswa melalui kegiatan pembelajaran di perpustakaan.

Namun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai dinamika, salah satunya adalah tingkat kehadiran siswa yang tidak selalu konsisten. Berbeda dengan pendidikan formal yang memiliki aturan kehadiran yang lebih ketat, program bimbingan belajar bersifat lebih fleksibel sehingga keikutsertaan siswa sangat bergantung pada keinginan masing-masing. Kondisi ini menuntut tenaga pengajar untuk menyesuaikan cara penyampaian materi agar tetap dapat dipahami oleh siswa yang hadir. Jika dilihat dari perspektif literasi informasi, teknik pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam proses belajar. Melalui kegiatan bimbingan belajar, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengolah informasi secara lebih aktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Motoh 2025). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar (Marsudi dkk. 2024).

Kendala dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Pelaksanaan program bimbingan belajar tidak terlepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala utama meliputi jumlah siswa yang cukup banyak, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat kehadiran siswa yang tidak konsisten. Jumlah siswa yang banyak dengan kemampuan yang beragam menyebabkan proses

pembelajaran kurang optimal karena tenaga pengajar harus menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, penggunaan ruang terbuka sebagai tempat belajar membuat suasana pembelajaran kurang kondusif, terutama ketika kondisi lingkungan kurang mendukung. Kendala lain terlihat dari tingkat kehadiran siswa yang belum stabil. Program bimbingan belajar yang bersifat nonformal menyebabkan keikutsertaan siswa bergantung pada motivasi masing-masing. Meskipun demikian, pihak pelaksana program tetap melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran, seperti pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar di perpustakaan daerah tidak hanya menghadapi kendala pembelajaran, tetapi juga kendala fasilitas dan partisipasi siswa. Hasil penelitian ini memperluas temuan Hasibuan & Adira (2025). yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kondisi sarana pembelajaran dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi dan bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat. Melalui program tersebut, perpustakaan memberikan layanan edukatif yang membantu siswa memahami materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan literasi informasi melalui kegiatan membaca, memahami, dan menggunakan informasi dalam proses belajar.

Simpulan

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia informasi dan bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat layanan edukatif bagi masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar. Strategi pelaksanaan program dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Teknik pelaksanaan program dilakukan secara terjadwal setiap minggu melalui pendampingan belajar, pemberian materi, latihan membaca, menulis, dan berhitung, serta pemanfaatan bahan bacaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Pelaksanaan program bimbingan belajar turut mendukung peningkatan literasi informasi siswa melalui kegiatan membaca, memahami, dan menggunakan informasi dalam proses belajar. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah siswa yang cukup banyak, serta tingkat kehadiran siswa yang belum konsisten sehingga mempengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan daerah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan literasi informasi masyarakat melalui layanan pembelajaran nonformal yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Daftar Pustaka

- Hasdiansyah, A. 2023. "Belajar Calistung oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar." *Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA)* 2(2):44–59.
- Hasibuan. 2025. "Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Bimbingan Belajar dan Pojok Baca di Desa Sihopuk Baru Pendahuluan." *Jurnal PRODIKMAS* 10:36–42.
- Husna, Rahima, dan Retno Sayekti. 2023. "Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Literasi Informasi Pada Jurnal Ilmu Perpustakaan Terakreditasi Science Technology Index (SINTA)." *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7(1):83. doi:10.30742/tb.v7i1.2837.
- Kirana Behesty, Oktri Laily. 2023. "Implementasi Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung." *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 2(02):108–13. doi:10.62668/jimr.v2i02.845.
- Marsudi, Kenlies Era Rosalina, Ade Ayu Irawati, Dwi Nurhidayati, dan Tinda Mai Saputri. 2024. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Anak Melalui Bimbingan Belajar di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo." *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3):254–60. doi:10.58184/mestaka.v3i3.361.

- Motoh, Theophilus C. 2025. "Optimalisasi Program Bimbel Literasi Sebagai Strategi Mengurangi Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAKAPANDE MENGABDI* 1(2):382–89. doi:10.2001/makapande.v1i2.1242.
- Ningsih, Leila Setia, dan Retno Sayekti. 2023. "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi di Kalangan Masyarakat: sebuah systematic literature review." *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 11(2):141–56. doi:10.18592/pk.v1i2.10104.
- Purwaningtyas, Franindya, Nurmala Lubis, Rahma Sariva Asdi, Zaki Fahri, dan Rahmat Al-Rasyid Saragih. 2023. "Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU terhadap Pencarian Informasi." *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3(2):390–95. doi:10.47476/dawatuna.v3i2.2489.
- Rahmani, Mehdi. 2025. "Strategic Risk Management in Public Library Services: Approaches to Prioritization and Mitigation." *Malaysian Journal of Library and Information Science* 30(1):78–111. doi:10.22452/mjlis.vol30no1.4.
- Riqqoh. 2025. "Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Wilayah Pedesaan." *Nusantara Community Empowerment Review* 3(2):140–44.
- Sari, Novita, Juliana Nasution, Sintaini Fisholiha, Boy Uli Kirana Situmorang, dan Syafri Hawari Lubis. 2022. "Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Pengunjung Perpustakaan Daerah Sumatera Utara." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1(12):2939–46. doi:10.54443/sibatik.v1i12.479.
- Setiawati, Erlina, Herna Fita Fitriana, Ayatulloh, dan Maliki. 2024. "A Literature Approach: Dynamics of Strategic Management in Increasing the Effectiveness of Public Service." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 17(2):338–50. doi:10.30957/cendekia.v17i2.881.
- Shidik, Beta Arya Ash, Yohandika Tri Apriliyanto, Alifia Salsabilla, Ellen Shabrina Aulia, Nadya Marell Nabila, Nelsa Ayu Enggar Sari, dan Inka Nuromavita. 2025. "Peningkatan Literasi Siswa SDN 2 Kaligelang Melalui Pojok Baca dan Bimbingan Belajar." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 6(1):54–65. doi:10.38048/jailcb.v6i1.4806.
- Shobari. 2021. "Pengaruh Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Luar Sekolah terhadap Hasil Kegiatan Pembelajaran di Kelas III MI Salafiya Riyadlatul Uqul Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6(2):36–55.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Teguh Budimanta, dan Abdul Karim Batubara. 2023. "Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial." *Munaddhomah* 4(2):441–50. doi:10.31538/munaddhomah.v4i2.475.